

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN  
MENGUNAKAN METODE MENGGILIR PERAN  
DALAM PEMBELAJARAN ADAB BERTAMU  
PADA BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAK DI  
KELAS III MIN 3 SIMPANG TIGA  
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



Oleh

**ILYAS**

**NIM. 10711001020**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN  
MENGUNAKAN METODE MENGGILIR PERAN  
DALAM PEMBELAJARAN ADAB BERTAMU  
PADA BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAK DI  
KELAS III MIN 3 SIMPANG TIGA  
PEKANBARU**



**Oleh**

**ILYAS**

**NIM. 10711001020**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

## تجريد

الياس (٢٠٠٩)

ترقية رغبة الطلاب في التعلم با استعمال طريقة التناوب التمثلي في التعليم الأدب الضيافة في  
الدرس العقيدة والاخلاق الفصل الثالث في المدرسة الابتدائية الحكومية الثالثة بسناخ تبكى فالنبارو.

نمرة دفتر القيد: ١٠٧١١٠٠١٠٢٠

فحص هذه الإجراءات على الفصل اذاة الكاتب على الطلاب تيكي فاكناارو في التعليم الأدب  
الضيافة باستعمال الطريقة التناوب التمثيل. والمقصود بفحص هذه الاجراءات هو لمعرفة رغبة الطلاب في  
التعليم الأدب الضيافة قبل اداء الإجراءات وبعدها.

عدد الطلاب لهذا الفحص ثلاثة والمشرون. وطريقة جمع Data با استعمال طريقة التطر في الواقع  
(التطري الميدان) والحاصل على فحص هذه الإجراءات تلخص ما يلي :

١. ان رغبة الطلاب في التعليم الأدب الضيافة في الفصل الثالث بمدرسة الا بتدا ئية الحكومية سناخ  
تيكي فاكناارو قبل ان تعقد الفحص ناقص قدر ٤٣%.

هذه تعرف من حاصل التطر في الواقع. ان إهتمام الطلاب في التعلم الأدب الضيافة ناقص، وقليل  
منهم يجيب سؤال المعلم اثناء التعليم. وبعضهم غير مطمئنين وبعضهم يصنع الصوضاء اثناء التعليم.

٢. ان رغبة الطلاب في التعليم الأدب الضيافة بعدان تغفد الإجراءات ترتقى قدر ٧٨% تعرف ان اهتكا  
مهم في التعليم الأدب الضيافة باستعمال طريعة التناوب التمثلي، وطذلك ان الطلاب تنشط في كتابة  
الدرس اثناء التعليم، وهم يحبون في قراءة الدرس، وهم يريدون ان يجيبوا أسئلة المعلم اثناء التعليم. وأكثر  
هم يطمئنون وهم يرغبون في اداء، لتعلم.

في الأخير يرجو الكاتب على المعلم ان يستعملوا هذه الطريقة في تعليم الأدب الضيافة في درس  
العقيدة والأخلاق للطلاب الفصل الثالث بمدرسة الا بتدا ئية عامة.

## ABSTRACT

**Ilyas (2009) : The Improvement of Students' Motivation in Studying Courtesy of Visiting One's House in the Subject of Akidah Akhlak (Faith and Morals) Through a Role Take Turns Method at the Third Grade Students of Islamic Elementary School 3 Simpang Tiga Pekanbaru.**

**Nim : 10711001020**

In order to find out the improvement of students' motivation in studying courtesy of visiting one's house in the subject of Akidah Akhlak (Faith and Morals) through a Role Take Turn Method, writer has conducted a research at the third grade students of Islamic Elementary School 3 Simpang Tiga Pekanbaru.

The population of the research was all students of third grade of Islamic Elementary School Simpang Tiga Pekanbaru. The number of students was 23 students. The method of collecting data was observation method.

After implementing the Role Take Turn Method in teaching courtesy of visiting one's house at the third grade students of Islamic Elementary School 3 Simpang Tiga Pekanbaru, it is concluded as follows:

1. The improvement of students' motivation, before implementing the Role Take Turn Method in studying courtesy of visiting one's house in the subject of Akidah Akhlak (Faith and Morals) at the Third Grade Students of Islamic Elementary School 3 Simpang Tiga Pekanbaru is **NOT GOOD** 43 %. The result of observation shown that only few students paid attention to the subject seriously, only few students could answer teacher's questions and the class was not quite.
2. The improvement of students' motivation, after implementing the Role Take Turn Method in studying courtesy of visiting one's house in the subject of Akidah Akhlak (Faith and Morals) at the Third Grade Students of Islamic Elementary School 3 Simpang Tiga Pekanbaru is **GOOD** 78 %. The result of observation shown that many students paid attention to the subject seriously. Furthermore, all students wrote and read the subject enthusiastically. Many students were excited in answering teacher's questions. In addition, teaching learning process ran effectively and enjoyably.

Therefore, the writer suggests that teachers apply the Role Take Turn Method in teaching courtesy of visiting one's house in the subject of Akidah Akhlak (Faith and Morals) at the Third Grade Students of Islamic Elementary School.

## ABSTRAK

**Ilyas (2009) : Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Menggilir Peran Dalam Pembelajaran Adab Bertamu pada Bidang Studi Akidah Akhlak di Kelas III MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru.**

**Nim : 10711001020**

Penelitian tindakan kelas ini penulis lakukan terhadap siswa kelas III MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru dalam pembelajaran adab bertamu dengan menggunakan metode menggilir peran. Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran adab bertamu sebelum tindakan kelas dilaksanakan dan sesudah tindakan dilaksanakan.

Jumlah siswa yang dijadikan objek penelitian adalah sebanyak 23 orang siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Motivasi siswa dalam pembelajaran adab bertamu di kelas III MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru sebelum tindakan dilakukan, ternyata kurang yaitu 43 %. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi yang menunjukkan perhatian siswa dalam pembelajaran adab bertamu kurang, siswa yang menjawab pertanyaan guru dalam proses pembelajaran sedikit sekali dan siswa sebagiannya tidak tenang atau meribut dalam belajar.
2. Motivasi siswa dalam pembelajaran adab bertamu di kelas III MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru setelah tindakan dilakukan, tampaknya ada peningkatan yaitu 78 % hal ini terlihat dari perhatian siswa dalam pembelajaran adab bertamu dengan menggunakan menggilir peran, demikian pula siswa antusias dalam menulis pelajaran sewaktu proses pembelajaran berlangsung, siswa aktif membaca pelajaran, siswa mau menjawab pertanyaan guru dalam belajar dan siswa lebih banyak yang tenang dan siswa bergairah dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Selanjutnya penulis mengharapkan kepada guru untuk menggunakan metode ini dalam pengajaran adab bertamu pada bidang studi akidah- akhlak pada murid kelas III Madrasah Ibtidaiyah.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Istilah .....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Cara Pemecahan Masalah .....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II           KAJIAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teoritis.....	7
B. Penelitian Yang Relevan.....	17
C. Hipotesis Tindakan .....	18
D. Indikator Keberhasilan.....	18
<b>BAB III          METODE PENELITIAN</b>	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	20
B. Tempat Penelitian .....	20
C. Rancangan Penelitian.....	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
<b>BAB IV          HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Setting Penelitian .....	31
B. Hasil Penelitian .....	40
C. Pembahasan.....	53
<b>BAB V           PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam proses pembelajaran seorang anak dituntut dan didorong agar memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh sekolah bisa tercapai dengan hasil yang memuaskan, baik secara kognitif afektif ataupun psikomotor.

Bagi seorang siswa motivasi sangat penting baginya dalam memacu prestasi dan hasil belajar yang akan diperolehnya kemudian sehubungan dengan itu E.

Mulyasa mengatakan :

Motivasi adalah tenaga pendorong dan penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dengan kata lain seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya. Dalam kaitan ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan belajar.<sup>1</sup>

Dari ungkapan di atas bahwa, keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung prestasi belajarnya akan tinggi pula, sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah akan rendah pula prestasi belajarnya. Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hlm. 112.

Sumardi Suryabrata mengatakan bahwa motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang menolong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.<sup>2</sup> Oleh karena itu motivasi adalah alat yang menggerakkan suatu perbuatan manusia sehingga seorang itu bergerak dan bekerja secara penuh kesungguhan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan oleh tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan yang diinginkan.

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Simpang Tiga Pekanbaru khususnya kelas III, guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan secara tertib seperti :

1. Sudah sesuai dengan rencana pembelajaran
2. Telah menyiapkan materi dan buku pelajaran
3. Telah menggunakan berbagai metode mengajar
4. Telah memberi *reward* kepada siswa dalam belajar

Walaupun demikian masih terdapat motivasi siswa dalam belajar adap bertamu masih kurang, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Sebagian siswa dalam proses pembelajaran bermain-main.
2. Sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru sewaktu proses pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Press, Jakarta, 1990, hlm. 70.



3. Siswa pada saat guru menyuruh diam, maka mereka diam sebentar dan kemudian ribut lagi.
4. Sebagian siswa keluar masuk kelas dalam proses pembelajaran berlangsung
5. Sebagian siswa mengganggu temannya ketika proses pembelajaran berlangsung

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas terlihat bahwa motivasi belajar siswa khususnya pada materi adab bertamu tergolong rendah. Hal tersebut menurut analisa sementara dipengaruhi oleh cara penyajian atau metode yang digunakan yaitu metode ceramah. Untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa yang diakibatkan kurangnya keaktifan siswa dalam belajar, penerapan guru sangat diperlukan dalam upaya pembaharuan dan perbaikan dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya dilakukan pemilihan dan penggunaan metode yang tepat dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: “MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE MENGGILIR PERAN DALAM PEMBELAJARAN ADAB BERTAMU PADA BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAK DI KELAS III MIN 3 SIMPANG TIGA PEKANBARU”

## **B. Definisi Istilah**

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan antara lain :

1. Meningkatkan

- Meningkatkan adalah menaikkan, memperkuat dan mempertinggi.<sup>3</sup>
2. Memotivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.<sup>4</sup>
  3. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>5</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu :

Apakah melalui penggunaan metode menggilir peran dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran adab bertamu di kelas III MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru ?

### **D. Cara Pemecahan Masalah**

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai strategi atau model pembelajaran. Namun dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada metode menggilir peran dalam pembelajaran abad bertamu di kelas III MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru.

---

<sup>3</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 2005, hlm. 1250.

<sup>4</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1987, hlm. 69.

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2007, hlm. 145.

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran adab bertamu di kelas III MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru. melalui penggunaan metode menggilir peran.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi siswa**

- 1) Untuk meningkatkan motivasi belajar adab bertamu siswa kelas III MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru.
- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar adab bertamu di kelas III MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru.

#### **b. Bagi Guru**

- 1) Menjadi pedoman untuk memilih metode yang tepat terhadap materi yang akan diajarkan
- 2) Menambah wawasan serta pengetahuan dalam bidang keterampilan mengajar serta untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa di dalam kelas

#### **c. Bagi Sekolah**

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Mendapatkan informasi mengenai pengaruh penggunaan strategi pembelajaran melalui metode menggilir peran, dapat meningkatkan motivasi belajar adab bertamu siswa kelas III MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru.

e. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di kota Pekanbaru.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup>

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan (*feeling*) dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>2</sup> Martin Handoko mengartikan motivasi itu sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasi tingkah laku.<sup>3</sup>

Motivasi merupakan salah satu komponen yang amat penting dalam pembelajaran dan merupakan sesuatu yang sulit diukur. Kemauan untuk belajar merupakan hasil dari berbagai faktor, yaitu kepribadian, kebiasaan, serta karakteristik belajar siswa.

Di dalam kelas akan ditemukan adanya reaksi siswa yang berbeda terhadap tugas dan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Ada sebagian siswa yang langsung tertarik yang menyenangi topik-topik pelajaran yang baru yang kita perkenalkan kepadanya, adapula sebagian siswa yang menerima dengan perasaan jengkel ataupun pasrah dan ada lagi yang benar-benar menolak untuk belajar.

---

<sup>1</sup> Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 122.

<sup>2</sup> Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku Ibid*, Kansius, Yogyakarta, 2002, hlm. 9

<sup>3</sup> Ibid hlm. 8

Terjadinya perbedaan reaksi ataupun aktivitas dalam belajar seperti yang digambarkan di atas dapat dijelaskan melalui pembahasan tentang perbedaan Motivasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Elida Prayitno bahwa - Motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga suatu yang menggerakkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.<sup>4</sup>

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah, oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Secara garis besar motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan atas dua jenis, yaitu motivasi yang murni timbul dari dalam dirinya sendiri yang lebih dikenal dengan istilah *Motivasi Intrinsik*. Dan ada pula yang berkat dorongan dari luar dirinya yang dikenal dengan istilah *Motivasi Ekstrinsik*. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa Motivasi dibedakan atas dua macam:

---

<sup>4</sup> Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*, Depdikbud, Jakarta, 1989, hlm. 8

- a. *Motivasi Intrinsik*, adalah hal keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, seperti perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.
- b. *Motivasi Ekstrinsik*, adalah hal keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, seperti pujian, hadiah.<sup>5</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh Oemar Hamalik mengatakan bahwa *Motivasi Intrinsik* adalah motivasi yang mencakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan seseorang. Motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri seseorang, misalnya keinginan, menyenangkan (minat), harapan. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Sedangkan *Motivasi ekstrinsik* adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif dan hukuman.<sup>6</sup>

Bila kita cermati kedua pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar para ahli mengelompokkan motivasi atas dua jenis saja, yaitu motivasi intrinsik (bersumber dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (bersumber dari luar diri individu). Terlihat juga bahwa para ahli mengelompokkan motivasi berdasarkan sumber atau asal dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Dimiyati mengemukakan bahwa motivasi belajar sangat penting diketahui dan dipahami oleh siswa maupun guru. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru, bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

---

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosda karya, Bandung, 1996, hlm. 137

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 162

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar, contohnya setelah orang siswa membaca suatu bab materi pelajaran akan lebih mampu menangkap isi materi pelajaran dibandingkan siswa yang tidak membaca buku, sehingga mendorong siswa yang lain untuk membaca buku sebelum materi pelajaran diberikan oleh guru.
- 2) Menginformasikan kekuatan usaha belajar siswa, contohnya, seperti contoh di atas bahwa siswa yang sudah membaca buku terlebih dahulu akan lebih mampu menangkap isi pelajaran dibandingkan dengan siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu. Hal ini berarti bahwa siswa yang sudah terlebih dahulu membaca buku mempunyai kemampuan atau usaha dalam belajar dibandingkan siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar siswa, contohnya siswa yang terbukti memperoleh nilai yang tidak memuaskan karena selalu bersenda gurau atau bermain pada saat belajar akan mengubah perilaku jika ia menginginkan nilai yang lebih baik.
- 4) Membesarkan semangat belajar siswa, contohnya siswa yang menyadari bahwa ia telah menghabiskan dana yang sangat besar, sementara adiknya masih banyak yang harus dibiayai, maka ia akan berusaha agar cepat lulus.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Siswa yang memahami bahwa orang yang tidak berpendidikan akan memperoleh pekerjaan dengan gaji yang rendah, sedangkan orang yang berpendidikan akan mudah memperoleh pekerjaan yang menghasilkan uang yang banyak, akan



berusaha untuk memperoleh nilai yang baik sehingga dapat menyelesaikan sekolah tepat pada waktunya.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa motivasi berfungsi sebagai berikut :

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar/bekerja.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>8</sup>

Bila kita analisa kedua pendapat para ahli mengenai fungsi motivasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah dan penyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui sejauh mana siswa termotivasi, maka dapat digunakan angket motivasi dimana menurut Elida Prayitno motivasi dapat dibagi atas empat kategori :

- a) Kategori minat yang mengacu pada sektor perhatian dan rasa ingin tahu.
- b) Kategori relevansi mengacu pada kegiatan yang beraorientasi pada tujuan, keinginan berprestasi dan nilai fungsional pembelajaran yang dirasakan.
- c) Kategori harapan yang mengacu pada harapan untuk sukses dan berkaitan dengan kepercayaan diri seseorang.

---

<sup>7</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka cipta, Jakarta, 2000, hlm.85

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 161

d) Kategori hasil yang mengacu pada nilai yang memantapkan interaksi dan puas yang dirasakan atas keberhasilan yang diperoleh.<sup>9</sup>

Sardiman mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar. Sehubungan dengan penelitian ini, maka untuk mengembangkan variabel motivasi mengacu pada pendapat tersebut gairah belajar, senang dalam belajar, dan semangat belajar.

Guru sebagai pendidik harus dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Pada dasarnya banyak usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan semangat belajar siswa seperti yang dikemukakan oleh Sardiman menyatakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah antara lain memberi angka, hadiah, saingan atau kompetisi, *ego-involvement*, memberi, ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.<sup>10</sup>

Hal senada dikemukakan oleh Wina Sanjaya mengenai usaha meningkatkan motivasi belajar siswa :

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin di bawa.
- 2) Membangkitkan minat siswa. Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memilih minat untuk belajar.

---

<sup>9</sup> Elida, *Op. Cit*, hlm. 10

<sup>10</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Mengajar*, Rajawali Press, Jakarta, 2004. hlm. 92

- 3) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan mereka aman dan bebas dari rasa takut.
- 4) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa. Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikakan penghargaan.
- 5) Berikan penilaian, banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebahagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat.
- 6) Ciptakan persaingan dan kerja sama. Persaingan atau kompetisi yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.<sup>11</sup>

## 2. Pengertian Menggilir Peran

Menggilir peran adalah metode pengajaran yang bagus untuk memberikan kesempatan bagi tiap siswa untuk mempraktikkan keterampilan melalui pemeranan lakon tentang situasi kehidupan nyata.

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- a. Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok yang beranggotakan tiga siswa, yang tersebar di ruang kelas, dengan celah yang seluas mungkin antar ketiganya.
- b. Perintahkan tiap trio (kelompok tiga siswa) untuk membuat skenario kehidupan nyata yang membahas topik yang telah anda diskusikan.

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta, Kencana, 2008. 261

- c. Setelah masing-masing trio menulis ketiga skenarionya pada lembar yang terpisah, satu anggota tim dari tiap kelompok menyampaikan skenario itu kepada kelompok selanjutnya dan sudah disediakan ketika anggota kelompok membaca skenario untuk mengklarifikasi atau memberikan informasi tambahan bilamana perlu. Siswa kemudian kembali ke kelompok aslinya.
- d. Secara bergiliran, tiap anggota trio akan memiliki kesempatan untuk mempraktikkan peran primernya (yakni sebagaimana orang tua), peran skundernya (sebagai anak), dan pengamat.
- e. Tiap babak mesti berlangsung minimal 10 menit pemeranan lakon, dengan 5 hingga 10 menit pemberian umpan balik dari pengamat. Adalah yang menentukan panjang tiap babak sesuai dengan waktu yang tersedia, topik yang dibahas, dan tingkat kemampuan siswa.
- f. Dalam tiap babak, pengamat mesti berkonsentrasi pada pengidentifikasian apa yang dilakukan dengan baik oleh pemain primer dalam menggunakan konsep dan ketrampilan yang dipelajari di kelas dan apa yang dapat dia lakukan untuk memperbaikinya.<sup>12</sup>

Menggilir peran adalah salah satu model pembelajaran cooperative learning. Dengan melaksanakan mode tersebut siswa dapat meraih kecemerlangan belajar, disamping dapat melatih siswa untuk memiliki keterampilan-keterampilan berpikir maupun keterampilan sosial, seperti keterampilan mengemukakan pendapat, menerima saran dari orang lain, bekerja sama rasa setia kawan dan mengurangi perlakuan siswa yang kurang baik dan menyimpang dalam kehidupan kelas.

---

<sup>12</sup> Melvin L. Silberman, *101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nusamedia, 2006, hlm. 232.

Sharan (dalam Isjoni) mengemukakan siswa yang belajar dengan menggunakan jenis model kooperative learning akan memiliki motivasi yang tinggi karena dibantu oleh rekan sebaya. Dan juga menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan berpikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menerima berbagai informasi, belajar dengan sopan santun, meningkatkan motivasi belajar dan sikap siswa terhadap sekolah dan belajar mengurangi tingkah laku yang kurang baik serta membantu siswa dalam menghargai pokok pikiran orang lain.<sup>13</sup>

Metode menggilir peran akan dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran didalam kelas sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya dapat tercapai dengan baik. Metode menggilir peran ini akan sangat bermanfaat apabila seorang guru dapat menggunakannya secara baik pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga materi yang diajarkan dapat berdaya guna dan berhasil guna dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Metode menggilir peran ini memiliki keuntungan dan kelemahan antara lain :

a. Keuntungannya :

1. Membuat suasana kelas yang menyenangkan.
2. Membuat siswa belajar dengan aktif dan bergairah.
3. Membuat siswa jadi kreatif.
4. Dapat mengasah daya nalar siswa.
5. Dapat memupuk rasa kerja sama antar pemeran.
6. Melatih kebiasaan menerima dan berbagi tanggung jawab.
7. Melatih siswa jadi berani tampil.
8. Semua siswa terlibat dalam memerankan tentang situasi kehidupan nyata.

---

<sup>13</sup> Isjoni, *Efektifitas Model Cooperative Learning Mata Pelajaran sejarah*, 2009 hlm 45

b. Kelemahannya :

1. Banyak memakan waktu baik untuk persiapan maupun pelaksanaan.
2. Guru harus benar-benar menguasai dengan mantap tentang materi tersebut.
3. Memerlukan tempat dan suasana yang kondusif dan tidak mengganggu kelas lain.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah / madrasah, sudah banyak mahasiswa melakukan penelitian tersebut , tempat pelaksanaannya berada disekolah yang dibina oleh Departemen Agama dan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Penelitian yang dilakukan kadang – kadang ada relevansinya dengan penelitian sebelumnya dan yang sesudahnya. Disamping itu bisa saja terjadi bahwa judul penelitian seorang mahasiswa dengan mahasiswa yang lainnya sama atau hamper sama.

Berikut ini disajikan rangkuman penelitian yang pernah diteliti oleh mahasiswa sebelumnya, yang judulnya hamper sama dengan judul penelitian penulis, mahasiswa yang dimaksud adalah : Murniwati Harahap ,seorang mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau tahun 2007, waktu penelitiannya adalah tanggal 16 Maret sampai 16 Juni 2007, adapun judul skripsinya : Meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran berwudhu' melalui penggunaan gambar di kelas I MIN I

Pekanbaru. Dia menyatakan dengan menggunakan gambar dapat meningkatkan motivasi siswa.

Adapun relevansinya dengan judul yang penulis teliti adalah bahwa tujuannya sama-sama meningkatkan motivasi siswa, sedangkan perbedaannya adalah :

1. Aspek yang diteliti oleh Murniwati Harahap adalah tentang berwudhu sedangkan penulis tentang adab bertamu.
2. Cara meningkatkan motivasi yang digunakan Murniwati Harahap adalah dengan media gambar sedangkan penulis dengan metode menggilir peran.
3. Lokasi tempat penelitian Murniwati Harahap adalah di MIN I Pekanbaru sedangkan penulis di MIN 3 Simpangtiga Pekanbaru.

Berdasarkan dengan penjelasan di atas, terutama mengenai perbedaannya, berarti judul yang penulis teliti belum ada mahasiswa yang menelitinya.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka teoritis di atas maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah melalui metode menggilir peran dapat meningkatkan motivasi belajar adab bertamu di kelas III MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru.

### **D. Indikator Keberhasilan**

Untuk mengukur motivasi belajar adab bertamu yang menjadi indikator penelitian ini adalah :

1. Siswa menunjukkan sikap bersemangat dengan mengikuti anjuran guru dalam proses pembelajaran adab bertamu

2. Siswa menampilkan sikap bergairah dalam membaca pelajaran tentang adab bertamu
3. Siswa menunjukkan sikap kekompakan dalam kelompok diskusi dalam proses pembelajaran adab bertamu.
4. Siswa menampilkan sikap serius dalam mempraktekkan peran primernya yakni bertamu secara bergilir
5. Siswa menunjukkan sikap berlomba – lomba untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru dalam proses pembelajaran adab bertamu
6. Siswa menampilkan sikap dan konsentrasi dengan tetap di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas III MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru yang berjumlah 23 orang, yang terdiri dari laki – laki 10 orang dan perempuan 13 orang.

Sedangkan objek penelitian ini adalah meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran adap bertamu melalui metode menggilir peran .

#### **B. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian tindakan kelas ini adalah di MIN 3 Simpang Tiga Jalan Tengku Bey Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru

#### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu dengan menggunakan metode menggilir peran. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang diinginkan seperti apa yang telah di desain didalam indikator yang diteliti. Sebelum siklus pertama dan kedua dilaksanakan, diadakan pra tindakan.

Untuk dapat mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran adap bertamu di kelas III MIN 3 Simpang Tiga Jalan Tengku Bey Kelurahan Simpang Tiga kecamatan Bukit Raya Pekanbaru, maka dilakukan observasi. Pada observasi awal inilah penulis dapat mengetahui langkah – langkah apa yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran adap bertamu, maka

tindakan yang digunakan untuk menguatkan motivasi siswa adalah dengan menggunakan “ metode menggilir peran “.

Dengan berpatokan pada refleksi awal tersebut maka penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam empat tahap

1. Perencanaan ( planning )
2. Pelaksanaan ( action )
3. Abservasi ( observation )
4. Refleksi ( reflektion )

Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

#### I. Pra Tindakan / Sebelum Tindakan ( tanggal 27 Mei 2009 )

##### a. Perencanaan Tindakan

Sebelum menggunakan metode menggir peran, sebagai bentuk tindakan kelas yang akan penulis lakukan, maka dalam kegiatan pembelajaran adab bertamu ini penulis terlebih dahulu meengunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Dalam proses pembelajaran ini penulis menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP ) sesuai dengan kurikulum mata pelajaran Akidah Akhlak kelas III Madrasah ibtidaiyah , khusus pada pokok bahasan adab bertamu dan untuk sekali tatap muka sebanayak 2 jam pelajaran ( 2 x 30 Menit )

Dalam perencanaan tindakan ini, penulis menyusun indicator motivasi siswa yang akan diobservasi dalam pembelajaran adab bertamu sebelum tindakan ( sebelum menggunakan metode menggilir peran ) adalah sebagai berikut :

1. Siswa menunjukkan sikap bersemangat dengan mengikuti anjuran guru dalam proses pembelajaran adab bertamu
2. Siswa menampilkan sikap bergairah dalam membaca pelajaran tentang adab bertamu
3. Siswa menunjukkan sikap kekompakan dalam kelompok diskusi dalam proses pembelajaran adab bertamu.
4. Siswa menampilkan sikap serius dalam mempraktekkan peran primernya yakni bertamu secara bergilir
5. Siswa menunjukkan sikap berlomba – lomba untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru dalam proses pembelajaran adab bertamu
6. Siswa menampilkan sikap dan konsentrasi dengan tetap di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung

a. Implementasi tindakan

Setelah rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP ) disusun, selanjutnya penulis mengimplementasikan tindakan dengan langkah – langkah sebagai berikut .

1. Kegiatan awal

- Pembukaan salam, berdo'a , absensi.
- Appersepsi

## 2. Kegiatan inti

- a. Menerangkan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab
- b. Guru menjawab pertanyaan siswa dalam belajar adab bertamu
- c. Guru bertanya kepada siswa dalam belajar adab bertamu
- d. Guru mendorong siswa untuk mengerjakan tugas tentang pelajaran adab bertamu.
- e. Guru meminta siswa tenang dalam belajar adab bertamu
- f. Guru menyimpulkan pelajaran tentang adab bertamu

## 3. Evaluasi

- Siswa menyebutkan pengertian bertamu
- Siswa menyebutkan waktu yang kurang baik untuk bertamu
- Siswa menyebutkan tata cara bertamu yang baik

## 4. Kegiatan akhir

- a. Kesimpulan
- b. Penutup

## c. Observasi

Dalam proses implementasi tindakan tersebut, dilakukan kegiatan observasi yang dilaksanakan oleh teman sesama guru untuk mengamati motivasi siswa dalam pembelajaran adab bertamu di Kelas III MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru .

## d. Refleksi

Kegiatan ini dilakukan untuk menentukan langkah – langkah pada siklus berikutnya, agar motivasi siswa bisa meningkat. Sedangkan data yang diperoleh

dalam pra tindakan ini, belum dapat diketahui apakah motivasi siswa meningkat atau tidak.

## II. Siklus pertama ( tanggal 3 Juni 2009 )

### a. Perencanaan Tindakan

Seperti siklus sebelumnya, maka pada siklus kedua ini, penulis juga menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran pada proses pembelajaran adab bertamu kali ini metode pembelajaran yang digunakan adalah metode bergiliran peran, pada perencanaan pembelajaran ini penulis akan menyesuaikan dengan kurikulum mata pelajaran Akidah Akhlak semester II pada pokok bahasan adab bertamu dan untuk satu kali tatap muka sebanyak 2 jam pelajaran ( 2 x 30 menit )

Selanjutnya indikator motivasi siswa yang akan diobservasi dalam pembelajaran adab bertamu di Kelas III MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru dengan metode bergiliran peran adalah sebagai berikut :

1. Siswa menunjukkan sikap bersemangat dengan mengikuti anjuran guru dalam proses pembelajaran adab bertamu
2. Siswa menampilkan sikap bergairah dalam membaca pelajaran tentang adab bertamu
3. Siswa menunjukkan sikap kekompakan dalam kelompok diskusi dalam proses pembelajaran adab bertamu.
4. Siswa menampilkan sikap serius dalam mempraktekkan peran primernya yakni bertamu secara bergiliran.

5. Siswa menunjukkan sikap berlomba – lomba untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru dalam proses pembelajaran adab bertamu.
6. Siswa menampilkan sikap dan konsentrasi dengan tetap di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung.

b. Implementasi Tindakan

Setelah rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP ) disusun, selanjutnya penulis mengimplementasikan tindakan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Kegiatan awal :

- Pembukaan : salam, berdo'a , absensi
- Appersepsi : menyampaikan topic pelajaran yang akan dipelajari siswa dan mengatkan dengan pelajaran sebelumnya.

2. Kegiatan inti :

- a. Membagi siswa menjadi tujuh kelompok yang beranggotakan tiga hingga empat orang.
- b. Membagi materi pelajaran tentang adab bertamu pada tiap – tiap kelompok.
- c. Memberikan waktu setengah jam kepada masing – masing kelompok siswa untuk mendiskusikan materi pelajaran tersebut
- d. Menyuruh siswa untuk menunjuk teman – temannya yang memerankan sebagai tamu dan sebagai penerima tamu atau tuan rumah
- e. Selanjutnya masing – masing kelompok diminta untuk mempraktekan tata cara bertamu yang baik.

f. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru menjelaskan keseluruhan pelajaran

### 3. Kegiatan akhir

- Guru menyimpulkan pelajaran

- Guru mengadakan tes lisan

- Tes lisan : 1. Sebutkan pengertian bertamu

2. Sebutkan tata cara bertamu yang baik

3. Sebutkan waktu yang kurang baik dalam bertamu

- Tes perbuatan : Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dan mempraktekan tata cara bertamu .

### c. Observasi

Kegiatan implementasi tindakan pada siklus kedua diatas setelah observasi, maka dapat dilihat motivasi siswa dalam pembelajaran adab bertamu di kelas III MIN 3 simpang tiga pekanbaru. Dalam hal ini digunakan lembaran observasi dan diberi tanda (  $\checkmark$  ) pada kolom yang sudah ditentukan, sesuai masing – masing indikatornya.

### d. Refleksi

Jika motivasi siswa sudah meningkat pada siklus kedua ini, tetapi meningkatnya belum optimal penulis merasa masih perlu ditingkatkan lagi dengan mencari solusinya agar motivasi siswa menjadi optimal.

### III. Siklus Ke dua ( Tanggal 10 Juni 2009 )

#### a. Perencanaan Tindakan

Seperti siklus sebelumnya, maka pada siklus ketiga ini, penulis menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran pada proses pembelajaran adab bertamu dengan metode mengilir peran. Pada perencanaan pembelajaran ini penulis akan menyesuaikan dengan kurikulum mata pelajaran akidah akhlak semester II pada pokok bahasan adab bertamu dan untuk satu kali tatap muka sebanyak 2 jam pelajaran ( 2 x 30 menit )

Selanjutnya indikator motivasi siswa yang akan di observasi dalam pembelajaran adab bertamu di Kelas III MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru dengan menggunakan metode mengilir peran adalah sebagai berikut :

1. Siswa menunjukkan sikap bersemangat dengan mengikuti anjuran guru dalam proses pembelajaran adab bertamu
2. Siswa menampilkan sikap bergairah dalam membaca pelajaran tentang adab bertamu
3. Siswa menunjukkan sikap kekompakan dalam kelompok diskusi dalam proses pembelajaran adab bertamu.
4. Siswa menampilkan sikap serius dalam mempraktekkan peran primernya yakni bertamu secara bergilir
5. Siswa menunjukkan sikap berlomba – lomba untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru dalam proses pembelajaran adab bertamu
6. Siswa menampilkan sikap dan konsentrasi dengan tetap di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung



## b. Implementasi Tindakan

Setelah rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP ) disusun, selanjutnya penulis mengimplementasikan tindakan dengan langkah – langkah sebagai berikut .

### 1. Kegiatan awal

Pembukaan : salam, berdo'a , absensi

Appersepsi : menyampaikan topik pelajaran yang akan dipelajari siswa

### 2. Kegiatan inti :

- a. Sebelum memulai pelajaran siswa sudah berada pada kelompoknya masing – masing.
- b. Membagi materi pelajaran tentang adab bertamu pada tiap – tiap kelompok
- c. Memberikan waktu setengah jam kepada masing – masing kelompok siswa untuk mendiskusikan materi pelajaran tersebut
- d. Menyuruh siswa untuk menunjuk teman – temannya yang memerankan sebagai tamu dan sebagai penerima tamu atau tuan rumah
- e. Selanjutnya masing – masing kelompok diminta untuk mempraktekkan.
- f. Guru memberi penjelasan tambahan pada siswa tentang kekurangan yang terdapat sewaktu memerankan adab bertamu.
- g. Guru memberikan pertanyaan tambahan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.
- h. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru menjelaskan keseluruhan pelajaran.

Kegiatan akhir

- Guru menyimpulkan pelajaran.
- Guru mengadakan tes lisan dan perbuatan.
  - Tes lisan : 1. Sebutkan pengertian bertamu.
  - 2. Sebutkan waktu yang kurang baik dalam bertamu.
  - 3. Sebutkan tata cara bertamu dengan baik.
  - 4. Sebutkan hikmah bertamu.
- Tes perbuatan : Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dan Memerankan tata cara bertamu yang baik.

#### c. Observasi

Kegiatan implementasi tindakan pada siklus kedua diatas setelah observasi, maka dapat dilihat motivasi siswa dalam pembelajaran adab bertamu di kelas III MIN 3 simpang tiga pekanbaru. Dalam hal ini digunakan lembaran observasi dan diberi tanda (  $\surd$  ) pada kolom yang sudah ditentukan, sesuai masing – masing indikatornya.

#### d. Refleksi

Jika motivasi siswa sudah meningkat pada siklus ketiga ini, tetapi meningkatnya belum optimal, walupun perolehan nilainya tergolong baik, maka untuk berikutnya masih perlu dicari solusinya agar motivasi siswa dalam pembelajaran adab bertamu lebih meningkat.

### **D. Jenis dan teknik pengumpulan data**

#### 1. Jenis data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Jenis data kualitatif dan data kuantitatif yang terdiri dari :

- a. Motivasi siswa dalam pembelajaran adab bertamu di kelas III MIN 3 simpang tiga pekanbaru, sebelum tindakan.
- b. Motivasi siswa dalam pembelajaran adab bertamu di kelas III MIN 3 simpang tiga pekanbaru, setelah ditindak.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Observasi , yaitu melakukan pengamatan terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran adab bertamu di Kelas III MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru sebelum menggunakan metode mengilir peran dan setelah menggunakan metode mengilir peran.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, mulai tanggal 22 Mei sampai dengan tanggal 22 Agustus 2009. sedangkan lokasi tempat penelitianb adalah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Simpang tiga Pekanbaru.

Berikut ini akan diuraikan gambaran secara umum tentang Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Simpang tiga Pekanbaru.

##### **1. Sejarah Berdirinya**

Sesuai dengan wawancara penulis dengan salah seorang pengurus Madrasah yang bernama Masrial, bahwa pada mulanya Madrasah Ibtidaiyah tersebut di dirikan pada tanggal 3 Mei 1992. Madrasah ini berlokasi di jalan Utama / Tengku Bey Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya di atas tanah wakaf dari aAdjin yang luasnya  $\pm 3.200 M^2$ . Berdirinya Madrasah ini adalah keinginan masyarakat setempat, karena pada waktu itu belum ada Madrasah Ibtidaiyah dan sekolah dasar agak jauh lokasinya dari Madrasah tersebut.

Madrasah Ibtidaiyah ini pada mulanya adalah swasta, namanya adalah “Madrasah Ibtidaiyah Muslimin, dan susunan pengurusnya bernama “Madrasah Ibtidaiyah Persiapan Negeri” RW II Kelurahan Simpang Tiga Pekanbaru. Pada waktu itu, yang bertindak sebagai pengurus harian adalah sebagai berikut :

Ketua : Anas Ramli, BCHK

Wakil Ketua : Masrial

Sekretaris : Arifin

Pada mulanya murid kelas I berjumlah 13 orang dan tenaga pengajar 1 orang (Nuraini, Z).

*Sumber Data : Wawancara dengan wakil ketua (masrial)*

## 2. Keadaan Guru

Eksistensi tenaga pengajar dalam lembaga pendidikan merupakan data yang sangat penting. Tanpa tenaga pengajar, mustahil pendidikan itu berjalan dan mustahil pula akan tercapai. Karena guru adalah penggerak terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar. Hanya dengan gurulah terciptanya kondisi belajar yang baik untuk menciptakan suatu lembaga pendidikan yang handal.

Jika dilihat perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Simpang Tiga Pekanbaru, mulai sejak awal berdirinya sampai sekarang sangat membanggakan. Perkembangan ini dapat dilihat dari jumlah siswanya, pada saat mulai i ri hanya berjumlah 13 orang. Dan pada saat ini jumlah siswa meningkat tinggi hingga mencapai 302 orang.

Oleh karena jumlah siswanya sangat membanggakan, jumlah tenaga pengajar pasti harus bertambah, begitu juga dengan kebutuhan tenaga yang lain, seperti tenaga administrasi dan tenaga keamanan.

Untuk lebih jelasnya mengenai tenaga guru, tenaga administrasi (tata usaha) dan tenaga keamanan yang ada saat ini pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Simpang Tiga Pekanbaru, akan dijelaskan pada tabel masing-masing:

1) Keadaan tenaga pengajar atau guru, dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL 1**  
**KEADAAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3**  
**SIMPANGTIGA PEKANBARU TAHUN AJARAN 2008/2009**

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan	Ket
1	NAZIR L, S.Pd	L	Kepala	S1	
2	AZMI, A.Ma	L	Guru PAI	D2	
3	Dra. LESMIAH	P	Guru Matematika	S1	
4	JASMANIAR, S.Pd	P	Guru Matematika	S1	
5	NURYANIS, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1	
6	NURHASANAH, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1	
7	DEVI ERIENTI, S.Ag	L	Guru PAI	S1	
8	MUHAMMAD YAKUB, S.Pd.I	L	Guru Matematika	S1	
9	ILYAS, A.Ma	L	Guru Pai	D2	
10	ERNI YULIATI, S.Pd	P	Guru IPA	S1	
11	ROSMIATI, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1	
12	MIRA SUSANTI, S.Ag	P	Guru	S2	
13	SURYANI, A.Ma	P	Guru Kelas	D2	
14	ASNAWATI, A.Ma.Pd	P	Guru Bahasa Inggris	D2	
15	ROSLAINI, A.Ma	P	Guru	D2	
16	ROHIMAWATI, A.Ma	P	Guru	D2	
17	MARHAMAH	P	Guru PAI	PGA	
18	MAHYUDDIN, S.A.Ma	L	Guru PAI	D2	
19	H. PAHMI, S.Pd.I	L	Guru Olah Raga	S1	

*Sumber Data : Arsip Laporan Bulanan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Simpang Tiga bulan Mei 2009*

- 2) Keadaan Tenaga administrasi dan tenaga keamanan, dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL 2**  
**KEADAAN TENAGA ADMINISTRASI DAN TENAGA LAINNYA**  
**PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 SIMPANGTIGA PEKANBARU**  
**TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan	Ket
1	VONY YULHENDRA, SH	L	Kepala TU	S1	
2	AGUS TURSILO	L	Staf TU	D2	
3	M. EFENDI, SE	L	Staf TU	S1	
4	WIWIK HARTINI, S.Pd	P	Staf TU	S1	
5	DEDI PERWIRA	L	Satpam	SLTP	
6	RIAWATI	P	Tenaga Kebersihan	SD	
7	DARSONO	L	Tenaga Kebersihan	SD	

*Sumber Data : Arsip Laporan Bulanan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Simpang Tiga bulan Mei 2009*

### 3. Keadaan Siswa

Dalam lembaga pendidikan, jika gurunya berperan sebagai tenaga pengajar, pendidik, pelatih, maka siswa berperan sebagai orang yang diajar, dididik, dan dilatih.

Sekarang ini siswa tidak lagi dipandang sebagai bahan mentah yang dapat dibentuk menurut selera pendidiknya, tetapi siswa dipandang sebagai manusia utuh yang memiliki potensi. Potensi inilah yang perlu dikembangkan melalui aktivitas belajar mengajar di sekolah dan di madrasah. Dengan kata lain, sekolah madrasah merupakan wadah pengembangan potensi dan penyaluran yang dimiliki siswa.

Mengenai keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Simpangtiga Pekanbaru secara umum, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

#### 1) Keadaan Siswa Secara Umum

**TABEL 3**  
**REKAPITULASI SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3**  
**SIMPANGTIGA PEKANBARU PADA TAHUN PELAJARAN**  
**2004/2005 – 2008/2009**

No	Nama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2004/2005	52	64	116
2	2005/2006	58	67	125
3	2006/2007	87	77	164
4	2007/2008	123	105	228
5	2008/2009	157	145	302

*Sumber Data : Arsip Dokumen Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3  
Simpang Tiga bulan Mei 2009*

Dan mengenai keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Simpang Pekanbaru, khususnya keadaan pada bulan Mei 2009 dengan rincian dari siswa kelas I sampai dengan kelas VI, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

2) Keadaan Menurut Tingkat Kelasnya :

**TABEL 4**  
**KEADAAN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3**  
**SIMPANGTIGA PEKANBARU PADA BULAN MARET 2009**  
**DARI KELAS I SAMPAI KELAS VI**

No	Kelas	Rombel	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa	Ket
1	I	3	51	50	101	
2	II	2	42	33	75	
3	III	2	22	21	43	
4	IV	1	19	11	30	
5	V	1	17	13	30	
6	VI	1	6	17	23	
<b>JUMLAH</b>		<b>10</b>	<b>157</b>	<b>145</b>	<b>302</b>	

*Sumber Data : Arsip Laporan Bulanan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Simpang  
Tiga bulan Mei 2009*

3) Keadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu komponen yang berpengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan adalah masalah sarana dan prasarana.

Proses pembelajaran sebagai untuk pendidikan, akan lebih sukses bila ditunjang oleh sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Tanpa sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, pendidikan tidak akan dapat memberikan hasil yang maksimal.

Sarana yang dimaksud disini adalah semua yang bisa mendukung jalannya proses belajar mengajar, seperti : buku, papan tulis dan media yang



lainnya. Sarana dan prasarana yang telah dimiliki dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL 5**  
**SARANA DAN PRASARANA MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**NEGERI 3 SIMPANGTIGA PEKANBARU**

No	Kelas	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Lokal Belajar	6	Baik	
2	Ruang Kator TU	1	Baik	
3	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik	
4	Ruang Tamu	1	Baik	
5	Ruang Majelis Guru	1	Baik	
6	Ruang Labor IPA	1	Baik	
7	Ruang Ketrampilan	1	Baik	
8	WC Guru	1	Baik	
9	WC Siswa	2	Baik	
10	Almari Guru	2	Baik	
11	Meja Guru	20	Baik	
12	Kursi Guru	20	Baik	
13	Meja Siswa	110	Baik	
14	Kursi Siswa	210	Baik	
15	Peralatan Labor Bahasa	20	Baik	
16	Peralatan Perpustakaan	3	Baik	
17	Telepon	1	Rusak Ringan	
18	Komputer	1	Baik	
19	Listrik 900 Watt	1	Baik	

*Sumber Data : Arsip Laporan Data Sumber Murid Madrasah Ibtidaiyah  
Negeri 3 Simpang Tiga bulan Mei 2009.*

#### 4. Kurikulum

Eksistensi kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan memegang peranan penting, karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan harus berpedoman kepada kurikulum yang digunakan.

Kurikulum adalah “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Sehubungan dengan hal di atas, kurikulum yang digunakan pada Madrasah Ibtaiyah Negeri 3 Simpang Tiga Pekanbaru pada saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Adapun mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Simpang Tiga Pekanbaru adalah :

- a. Al-Qur'an Hadits
- b. Akidah akhlak
- c. Fiqih
- d. Sejarah Kebudayaan Islam
- e. Bahasa Arab
- f. Pendidikan Kewarganegaraan
- g. Bahasa Indonesia
- h. Matematika
- i. IPA
- j. IPS
- k. Bahasa Inggris
- l. Penjaskes
- m. Arab Melayu

Kemudian di tambah dengan kegiatan ekstrakurikuler yaitu :

- a. Pramuka
- b. Muhadarah
- c. Tarian
- d. Seni baca Al-Qur'an

**TABEL 6**  
**STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR**  
**MATA PELAJARAN AKIDAH – AKHLAK KELAS III**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH**

**Semester 1**

Standar kompetensi	Kompetensi dasar
1. Mampu menghayati kalimat tayyibah dan sifat -sifat Allah yang terkandung dalam Asma'ul Husna ( Al-musawwir, Al-Karim, Al-Halim), beriman kepada malikat Allah dan berakhlak terpuji serta menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari – hari	1.1 Meyakini adanya Allah melalui pengenalan terhadap kalimat tayyibah ( subhanallah dan masya allah ) 1.2 Meyakini Allah melalui pengenalan terhadap sifat – sifat allah yang terkandung dalam Asmaul Husna ( al-mussawwir, al-karim, Al-halim). 1.3 Membiasakan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari – hari(kreatif, rendah hati, santun ikhlas, dan demawan) 1.4 Membiasakan diri dari akhlak tercela dalam kehidupan sehari –hari.( tercela, bodoh, pemaarah, kikir, dan boros. ) 1.5 Meyakini adanya malaikat allah

**Semester 2**

2. Terbiasa beradab secara islami dalam pergaulan, di jalan dan bertamu , serta meneladani akhlak terpuji dari perilaku nabi, tokoh, atau orang	2.1 Membiasakan beradab secara islami dalam pergaulan dengan sesama dan yang lebih tua dalam kehidupan sehari – hari 2.2 membiasakan beradab secara islami kepada dhuafa 2.3 membiasakan beradab secara islami dalam perjalanan 2.4 membiasakan beradab secara islami dalam bertamu dan menerima tamu 2.5 mencintai dan meneladani orang / tokoh yang berakhlak mulia ( kedermawanan nabi sulaiman dan para ulama 2.6 menghindari sifat – sifat dan perilaku orang / tokoh berakhlak tercela
---	---

## **B. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 23 siswa kelas III MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru.

Untuk menentukan motivasi siswa sebelum menggunakan metode menggilir peran dilakukan terhadap indikator sebagai berikut :

1. Siswa menunjukkan sikap bersemangat dengan mengikuti anjuran guru dalam proses pembelajaran adab bertamu
2. Siswa menampilkan sikap bergairah dalam membaca pelajaran tentang adab bertamu
3. Siswa menunjukkan sikap kekompakan dalam kelompok diskusi dalam proses pembelajaran adab bertamu.
4. Siswa menampilkan sikap serius dalam mempraktekkan peran primernya yakni bertamu secara bergilir
5. Siswa menunjukkan sikap berlomba – lomba untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru dalam proses pembelajaran adab bertamu
6. Siswa menampilkan sikap dan konsentrasi dengan tetap di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung .

Untuk melihat motivasi siswa sebelum menggunakan metode menggilir peran dilihat pada table berikut ini :

**TABEL 7**  
**HASIL OBSERVASI TENTANG MOTIVASI SISWA SEBELUM**  
**MENGGUNAKAN METODE MENGGILIR PERAN PADA PEMBELAJARAN**  
**ADAB BERTAMU DIKELAS III MIN 3 SIMPANG TIGA PEKANBARU, YANG**  
**DILAKUKAN PADA**  
**TANGGAL 27 MEI 2009**

NO	NAMA	SIKLUS I											
		ASPEK YANG DINILAI											
		1		2		3		4		5		6	
		Frekwensi		Frekwensi		Frekwensi		Frekwensi		Frekwensi		Frekwensi	
Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk		
1	Afifah		√		√	√		√		√		√	
2	Aliyyu Rahim	√		√		√			√	√			√
3	Bima Kurniawan	√			√	√			√		√		√
4	Dewi Yuli		√		√		√		√		√		√
5	Fatahillah		√	√	√	√			√		√	√	
6	Fadillah		√		√		√	√		√		√	
7	Febi Arian	√			√	√		√		√		√	
8	Lusi Sasmita	√		√	√	√		√		√		√	
9	Melani		√		√		√		√		√		√
10	Melin		√		√		√		√		√		√
11	M.Rohul Aditya		√		√		√		√		√		√
12	M.Rofiq		√		√		√	√		√		√	
13	M.Taufan		√	√			√		√		√	√	
14	M.Taufik		√	√			√		√		√	√	
15	Nurjanah		√		√		√		√		√		√
16	Papasri		√	√			√		√		√	√	
17	Rahmat	√		√		√		√		√		√	
18	Rizki Aulia	√		√		√		√		√		√	
19	Sania Rahmah	√		√		√		√		√		√	
20	Sari Ayu		√		√		√		√		√		√
21	Septia Rara		√	√		√			√		√		√
22	Siti Khodijah		√		√		√		√		√		√
23	Weny Putri	√		√		√		√		√		√	
	Jumlah	8	15	11	12	11	12	9	14	10	13	11	12

Bedasarkan tabel 7 ( Pra tindakan ) terlihat bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran adab bertamu di kelas III MIN 3 Simpangtiga Pekanbaru sebelum tindakan di laksanakan ( sebelum menggunakan metode menggilir peran ) Adalah masih kurang . hal ini bisa dilihat dari hasil observasi yaitu:

1. Siswa yang menunjukkan sikap bersemangat dengan mengikuti anjuran guru dalam proses pembelajaran adab bertamu adalah sebanyak 8 orang.
2. Siswa menampilkan sikap bergairah dalam membaca pelajaran tentang adab bertamu adalah sebanyak 11 orang .
3. Siswa menunjukkan sikap kelompoknya dalam kelompok diskusi dalam proses pembelajaran adab bertamu adalah sebanyak 11 orang.
4. Siswa menampilkan sikap serius dalam mempraktekkan tata cara bertamu yang baik secara bergilir adalah sebanyak 9 orang.
5. Siswa menunjukkan berlomba – lomba menjawab pertanyaan yang diajukan guru dalam proses pembelajaran adab bertamu adalah sebanyak 10 orang.
6. Siswa menampilkan sikap dan konsekuensi dengan tetap di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung adalah sebanyak 11 orang.

#### Refleksi Pra tindakan

Setelah pra tindakan dilaksanakan maka dapat dilihat dari data di atas bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran adab bertamu tergolong rendah. oleh karena itu penulis berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada tindakan berikutnya dengan menggunakan metode menggilir peran.

**TABEL. 8**  
**HASIL OBSERVASI SIKLUS I TENTANG MOTIVASI SISWA MELALUI**  
**PENGUNAAN METODE MENGGILIR PERAN PADA PEMBELAJARAN**  
**ADAB BERTAMU DI KELAS III MIN 3 SIMPANG TIGA PEKANBARU YANG**  
**DILAKUKAN PADA TANGGAL 3 JUNI 2009**

NO	NAMA	SIKLUS I											
		ASPEK YANG DINILAI											
		1		2		3		4		5		6	
		Frekwensi		Frekwensi		Frekwensi		Frekwensi		Frekwensi		Frekwensi	
Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk		
1	Afifah	√		√		√		√		√		√	
2	Aliyyu Rahim	√		√		√		√		√		√	
3	Bima Kurniawan	√		√		√		√		√		√	
4	Dewi Yuli		√		√		√		√		√		√
5	Fatahillah	√		√		√		√		√		√	
6	Fadillah		√	√			√	√		√		√	
7	Febi Arian	√		√		√		√		√		√	
8	Lusi Sasmita	√		√		√		√		√		√	
9	Melani		√		√		√		√		√		√
10	Melin	√			√		√		√		√		√
11	M.Rohul Aditya		√		√		√		√		√		√
12	M.Rofiq	√			√	√			√		√		√
13	M.Taufan	√		√		√		√		√		√	
14	M.Taufik	√		√		√		√		√		√	
15	Nurjanah		√		√		√		√		√		√
16	Papasri	√			√	√		√		√		√	
17	Rahmat	√		√		√		√		√		√	
18	Rizki Aulia	√		√		√		√		√		√	
19	Sania Rahmah	√		√		√		√		√		√	
20	Sari Ayu	√		√		√		√		√		√	
21	Septia Rara	√		√		√		√		√		√	
22	Siti Khodijah		√		√		√		√		√		√
23	Weny Putri	√		√		√		√		√		√	
	Jumlah	17	6	15	8	14	9	16	7	16	7	17	6

Berdasarkan Tabel. 8 ( siklus I ) terlihat bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran adab bertamu dikelas III MIN 3 Simpang Tiga pekanbaru.

Setelah tindakan dilaksanakan ( menggunakan metode menggilir peran terdapat peningkatan, hal ini bisa dilihat dari hasil observasi yaitu :

1. Siswa yang menunjukkan sikap bersemangat dengan mengikuti anjuran guru dalam proses pembelajaran adab bertamu adalah sebanyak 17 orang
2. Siswa menampilkan sikap bergairah dalam membaca pelajaran tentang adab bertamu adalah sebanyak 15 orang .
3. Siswa menunjukkan sikap kelompoknya dalam kelompok diskusi dalam proses pembelajaran adab bertamu adalah sebanyak 14 orang .
4. Siswa menampilkan sikap serius dalam mempraktekkan tata cara bertamu yang baik secara bergilir adalah sebanyak 16 orang.
5. Siswa menunjukkan berlomba – lomba menjawab pertanyaan yang diajukan guru dalam proses pembelajaran adab bertamu adalah sebanyak 16 orang
6. Siswa menampilkan sikap dan konsekuensi dengan tetap di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung adalah sebanyak 17 orang.

#### Refleksi siklus Pertama

Dari hasil penelitian selama melakukan tindakan kelas pada siklus pertama, perencanaan yang tidak sesuai adalah :

1. Saat membentuk kelompok banyak waktu yang terbuang
2. Pada saat siswa mengerjakan tugas dari guru , waktunya tidak sesuai dengan perencanaan dari awal
3. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa mengalami kesulitan menjawab pertanyaan guru.

Rencana yang peneliti lakukan untuk memperbaiki tindakan adalah :

1. Sebelum memulai pembelajaran siswa sudah duduk dalam kelompok masing – masing



2. Mempergunakan waktu sebaik – baiknya agar waktu yang digunakan sesuai dengan perencanaan awal
3. Memantau dan membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung agar lebih efektif dan efisien
4. Melanjutkan tindakan pada siklus berikutnya .

**TABEL 9**  
**HASIL OBSERVASI SIKLUS II TENTANG MOTIVASI SISWA MELALUI**  
**PENGUNAAN METODE MENGGILIR PERAN PADA PEMBELAJARAN**  
**ADAB BERTAMU DI KELAS III MIN 3**  
**SIMPANG TIGA PEKANBARU YANG DILAKUKAN**  
**PADA TANGGAL 10 JUNI 2009.**

No	Nama	SIKLUS II											
		ASPEK YANG DINILAI											
		1		2		3		4		5		6	
		Frekwensi		Frekwensi		Frekwensi		Frekwensi		Frekwensi		Frekwensi	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Afifah	√		√		√		√		√		√	
2	Aliyyu Rahim	√		√		√		√		√		√	
3	Bima Kurniawan	√		√		√		√		√		√	
4	Dewi Yuli	√			√		√			√			√
5	Fatahillah	√		√		√		√		√		√	
6	Fadillah	√		√		√		√		√		√	
7	Febi Arian	√		√		√		√		√		√	
8	Lusi Sasmita	√		√		√		√		√		√	
9	Melani		√		√		√		√		√		√
10	Melin	√			√		√			√		√	
11	M.Rohul Aditya		√		√		√		√		√		√
12	M.Rofiq	√		√		√		√		√		√	
13	M.Taufan	√		√		√		√		√		√	
14	M.Taufik	√		√		√		√		√		√	
15	Nurjanah		√	√	√		√		√		√		√
16	Papasri	√		√		√		√		√		√	
17	Rahmat	√		√		√		√		√		√	
18	Rizki Aulia	√		√		√		√		√		√	
19	Sania Rahmah	√		√		√		√		√		√	
20	Sari Ayu	√		√		√		√		√		√	
21	Septia Rara	√		√		√		√		√		√	
22	Siti Khodijah		√	√	√		√		√		√		√
23	Weni Putri	√		√		√		√		√		√	
	Jumlah	19	4	17	6	17	6	19	4	17	6	19	4

Berdasarkan tabel 9 ( siklus II ) diatas, terlihat bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran adab bertamu dikelas III MIN 3 Simpang Tiga pekanbaru, setelah tindakan dilaksanakan ( menggunakan metode bergiliran peran ) pada siklus II terdapat peningkatan, hal ini bisa dilihat dari hasil observasi yaitu :

1. Siswa menunjukkan sikap bersemangat dengan mengikuti anjuran guru dalam proses pembelajaran adab bertamu adalah sebanyak 19 orang
2. Siswa menampilkan sikap bergairah dalam membaca pelajaran tentang adab bertamu adalah sebanyak 17 orang .
3. Siswa menunjukkan sikap kelompoknya dalam kelompok diskusi dalam proses pembelajaran adab bertamu adalah sebanyak 17 orang .
4. Siswa menampilkan sikap serius dalam mempraktekkan tata cara bertamu yang baik secara bergiliran adalah sebanyak 19 orang.
5. Siswa menunjukkan berlomba – lomba menjawab pertanyaan yang diajukan guru dalam proses pembelajaran adab bertamu adalah sebanyak 17 orang
6. Siswa menampilkan sikap dan konsentrasi dengan tetap di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung adalah sebanyak 19 orang.

#### Refleksi Siklus ke Dua.

Dari hasil pengamatan peneliti selama melakukan tindakan pada siklus ke dua, semua perencanaan telah sesuai dengan yang diharapkan yaitu:

1. Saat membentuk kelompok siswa, siswa dengan sendirinya bergabung dengan kelompoknya secara teratur.
2. Pada saat siswa mengerjakan tugas dari guru, mereka dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu.

3. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa sudah dapat menjawab pertanyaan guru dan teman-temannya.
4. Pada siklus ke dua ini, motivasi siswa sudah meningkat.

Berdasarkan hal tersebut , penulis mencukupkan tindakan sampai siklus ke dua.

**TABEL 10****TINDAKAN YANG DILAKUKAN OLEH GURU AKIDAH – AKHLAK DALAM PEMBELAJARAN ADAB BERTAMU DENGAN MENGGUNAKAN METODE MENGGILIR PERAN DI KELAS III MIN 3 SIMPANG TIGA PEKANBARU**

NO	KEGIATAN TINDAKAN	FREKWENSI	
		YA %	TDK %
1	Mengucapkan salam dan mengabsen siswa.	√ (11,1%)	
2	Menyampaikan topik pelajaran yang akan di pelajari	√ (11,1%)	
3	Membagi kelompok siswa	√ (11,1%)	
4	Membagi materi pelajaran	√ (11,1%)	
5	Memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi	√ (11,1%)	
6	Menyuruh siswa membagi perannya.	√ (11,1%)	
7	Menyuruh siswa untuk mempraktekkan perannya	√ (11,1%)	
8	Menjelaskan pelajaran	√ (11,1%)	
9	Memberikan tugas kepada siswa		√ (11,1%)
Jumlah		88,8%	11,1%

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat dilihat, bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru akidah – akhlak dalam pembelajaran adab bertamu dengan menggunakan metode

menggilir peran di kelas III MIN 3 Simpangtiga Pekanbaru sudah baik , karena dari 9 kriteria tindakan yang di observasi maka 8 diantaranya sudah dilakukan oleh guru tersebut atau 8,88 %.

Adapun tindakan kelas yang dilakukan oleh guru itu adalah : mengucapkan salam dan mengabsen siswa, menyampaikan topik pelajaran yang akan dipelajari, membagi kelompok siswa, membagi materi pelajaran, memberikan waktu untuk siswa berdiskusi, menyuruh siswa membagi perannya, menyuruh siswa mempraktekkan perannya, menjelaskan pelajaran dan memberikan tugas.

**TABEL 11**

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN ADAB BERTAMU DI KELAS III MIN 3 SIMPANG TIGA PEKANBARU SEBELUM TINDAKAN DILAKSANAKAN**

NO	ASPEK YANG DINILAI	FREKWENSI	
		SIKLUS I	
		YA ( % )	TDK ( % )
1	Siswa menunjukkan sikap bersemangat dengan mengikuti anjuran guru dalam proses pembelajaran adab bertamu	8 ( 35 % )	15 ( 65 % )
2	Siswa menampilkan sikap bergairah dalam membaca pelajaran tentang adab bertamu	11 ( 48 % )	12 ( 52 % )
3	Siswa menunjukkan sikap kekompakannya dalam kelompok diskusi dalam proses pembelajaran adab bertamu .	11 ( 48 % )	12 ( 52 % )
4	Siswa menampilkan sikap serius dalam mempraktekkan tata cara bertamu yang baik secara bergilir.	9 ( 39 % )	14 ( 61 % )
5	Siswa menunjukkan berlomba – lomba menjawab pertanyaan yang diajukan guru dalam proses pembelajaran adab bertamu	10 ( 43 % )	13 ( 57 % )
6	Siswa menampilkan sikap dan konsekuensi dengan tetap di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung.	11 ( 48 % )	12 ( 52 % )
	Jumlah	60 ( 43 % )	78 ( 57 % )

Rumusan yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F \times 100\%}{N} =$$

Keterangan: P = Porsentase

F = Frekwensi

N = Jumlah Frekwensi Ya & Tidak

$$\text{Ya} = \frac{60 \times 100\%}{138} = 43\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{78 \times 100\%}{138} = 57\%$$

Standar yang digunakan:

78% - 100% = Baik

56% - 75 % = Cukup baik

41% - 55% = Kurang baik

0% - 40% = Tidak baik<sup>1</sup>

Dengan demikian motivasi siswa dalam pembelajaran adab bertamu di Kelas III MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru sebelum tindakan dilaksanakan adalah kurang baik (43%)

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikuto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta Jakarta, 1998, hlm, 246

**TABEL 12**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG MOTIVASI SISWA DALAM**  
**PEMBELAJARAN ADAB BERTAMU DI KELAS III MIN 3 SIMPANG TIGA**  
**PEKANBARU SETELAH TINDAKAN DILAKSANAKAN (SIKLUS I dan II )**

No	Aspek yang diamati	Frekwensi			
		Siklus I		Siklus II	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk
		%	%	%	%
1	Siswa menunjukkan sikap bersemangat dengan mengikuti anjuran guru dalam proses pembelajaran	17 74 %	6 26%	19 83 %	4 17 %
2	Siswa menampilkan sikap bergairah dalam mencatat pelajaran tentang adab bertamu	15 65 %	8 35 %	17 74 %	6 26%
3	Siswa menunjukkan sikap kekompakannya dalam kelompok diskusi dalam proses pembelajaran adab bertamu	14 61 %	9 39 %	17 74 %	6 26%
4	Siswa menampilkan sikap serius dalam mempraktekkan tata cara bertamu yang baik secara bergilir	16 70 %	7 30 %	19 83 %	4 17 %
5	Siswa menunjukkan berlomba – lomba menjawab pertanyaan yang diajukan guru dalam proses pembelajaran adab bertamu	16 70 %	7 30 %	17 74 %	6 26 %
6	Siswa menampilkan sikap dan konsentrasi dengan tetap di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung	17 74 %	6 26 %	19 83 %	4 17 %
	Jumlah	95	43	108	30
	Persentase	69 %	31 %	78 %	22 %

Rumusan yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F \times 100}{N} =$$

Rekapitulasi hasil di bawah ini adalah merupakan hasil observasi yang dilakukan setelah menggunakan metode menggilit peran. Adapun hasil tersebut dapat dihitung sebagai berikut;

Siklus II hasilnya adalah:  $\frac{95 \times 100}{138} = 69\%$

Motivasi siswa dalam pembelajaran adab bertamu dengan menggunakan metode menggilir peran pada siklus II ini mengalami peningkatan dari sebelum menggunakan metode menggilir peran, yaitu 26%.

Siklus ke dua hasilnya adalah:  $\frac{108 \times 100}{138} 78\%$

Motivasi siswa dalam pembelajaran adab bertamu dengan menggunakan metode menggilir peran pada siklus ke dua ini mengalami peningkatan dibanding siklus pertama yaitu 9%

Dengan demikian motivasi siswa dalam pembelajaran adab bertamu di Kelas III MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru setelah tindakan dilaksanakan adalah “baik” yaitu: 78 %.

### C. Pembahasan

Sebelum menggunakan metode menggilir peran dalam pembelajaran adab bertamu pada siswa Kelas III MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru maka penulis terlebih dahulu menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dalam pembelajaran adab bertamu pada kelas III MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru. Kegiatan guru antara lain adalah, menerangkan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, menjawab pertanyaan siswa dalam pelajaran adab bertamu, bertanya kepada siswa dalam belajar adab bertamu, mendorong siswa untuk mengerjakan tugas tentang pelajaran adab bertamu, meminta siswa tenang ketika dalam proses pembelajaran adab bertamu, menyimpulkan pelajaran adab bertamu.



Adapun motivasi siswa dalam pembelajaran adab bertamu di Kelas III MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab (sebelum menggunakan metode bergilir peran) adalah masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yaitu:

1. Siswa yang menunjukkan sikap bersemangat dengan mengikuti anjuran guru dalam proses pembelajaran adab bertamu adalah sebanyak 8 orang
2. Siswa menampilkan sikap bergairah dalam membaca pelajaran tentang adab bertamu adalah sebanyak 11 orang .
3. Siswa menunjukkan sikap kelompoknya dalam kelompok diskusi dalam proses pembelajaran adab bertamu adalah sebanyak 11 orang .
4. Siswa menampilkan sikap serius dalam mempraktekan tata cara bertamu yang baik secara bergilir adalah sebanyak 9 orang.
5. Siswa menunjukkan berlomba – lomba menjawab pertanyaan yang diajukan guru dalam proses pembelajaran adab bertamu adalah sebanyak 10 orang
6. Siswa menampilkan sikap dan konsekuensi dengan tetap di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung adalah sebanyak 11 orang.

Dari hasil pra tindakan dalam pembelajaran adab bertamu di Kelas III MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab di atas, menunjukkan motivasi siswa masih rendah, maka perlu dilakukan tindakan kelas dengan menggunakan metode bergilir peran di Kelas III MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru yang dimulai pada siklus pertama.

Adapun hasil tinadakan kelas pada siklus pertama , dalam pembelajaran adab bertamu melalui penggunaan metode mengilir peran di kelas III MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru, terdapat peningkatan, hal ini bisa dilihat dari hasil observasi yaitu:

1. Siswa menunjukkan sikap bersemangat dengan mengikuti anjuran guru dalam proses pembelajaran adab bertamu adalah sebanyak 17 orang
2. Siswa yang menampilkan sikap bergairah dalam pelajaran tentang adab bertamu adalah sebanyak 15 orang
3. Siswa yang menunjukkan sikap kekompakannya dalam kelompok diskusi dalam proses pembelajaran adab bertamu adalah sebanyak 14 orang
4. Siswa yang menampilkan sikap serius dalam mempraktekkan peran primernya sebagai tamu secara bergilir adalah sebanyak 16 orang
5. Siswa yang menunjukkan sikap berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru dalam proses pembelajaran adab bertamu adalah sebanyak 16 orang
6. Siswa yang menampilkan sikap dan konsentrasinya dengan tetap di dalam kelas ketika belajar berlangsung adalah sebanyak 17 orang

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Motivasi siswa dalam pembelajaran adab bertamu di kelas III MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru sebelum tindakan dilakukan, ternyata kurang. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi yang menunjukkan persentase kurang yaitu 43 % , hal ini dapat juga dilihat dari kurang bersemangat, kurang bergairah serta kurang seriusnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran .
2. Motivasi siswa dalam pelajaran adab bertamu di kelas III MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru setelah tindakan dilakukan, tampaknya ada peningkatan, hal ini terlihat dari rekapitulasi hasil observasi secara keseluruhan yaitu 78 % dan juga dapat dilihat dari semangat, bergairah, kompak dalam berdiskusi, serius dalam mempraktekkan perannya, berlomba – lomba dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru serta berkonsentrasi dengan tetap di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru Aqidah Akhlak kiranya dapat meningkatkan pengetahuan di bidang akzion riset, sehingga dapat menerapkan proses pembelajaran tindakan kelas di dalam kelas.
2. Kepada pihak sekolah disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan metode tindakan kelas dalam mengajar pada berbagai bidang studi, sehingga memungkinkan siswa lebih mengerti dalam proses pembelajaran tersebut.
3. Kepada seluruh guru tanpa kecuali kiranya dapat mengkaji penggunaan metode tindakan kelas ini untuk selanjutnya dilaksanakan pada bidang studi masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mujiono, 2000, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka cipta, Jakarta.
- E. Mulyasa, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Elida Prayitno, 1989, *Motivasi Dalam Belajar*, Depdikbud, Jakarta.
- Handoko, 2002, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta.
- Isjoni, 2009, *Efektivitas Model Cooperative Learning Mata Pelajaran Sejarah*.
- Melvin L. Silberman, 2006, *101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nusamedia.
- Muhibbin Syah, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosda karya, Bandung.
- Ngalim Purwanto, 1987, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Oemar Hamalik, 2004, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sardiman, 2004, *Interaksi dan Motivasi Mengajar*, Rajawali Press, Jakarta.
- Sumardi Suryabrata, 1990, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Press, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Thohirin, 2005, *Psikologi Pembelajaran Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Tim Bina Karya Guru, 2006, *Bina Akidah dan Akhlak Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas III*, Erlangga.
- Wina Sanjaya, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta, Kencana.

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Simpangtiga Pekanbaru Tahun Ajaran 2008/2009.....	33
Tabel 2	: Keadaan Tenaga Administrasi dan Tenaga Lainnya pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Simpangtiga Pekanbaru Tahun Pelajaran 2008/2009.....	34
Tabel 3	: Rekapitulasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Simpangtiga Pekanbaru pada Tahun Pelajaran 2004/2005 – 2008/2009.....	35
Tabel 4	: Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Simpangtiga Pekanbaru pada Bulan Maret 2009 dari Kelas I sampai Kelas VI.....	35
Tabel 5	: Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Simpangtiga Pekanbaru.....	37
Tabel 6	: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Akidah – Akhlak Kelas III Madrasah Ibtidaiyah.....	39
Tabel 7	: Hasil Observasi Tentang Motivasi Siswa Sebelum Menggunakan Metode Menggilir Peran Dalam Pembelajaran Adab Bertamu di Kelas III MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru .....	41
Tabel 8	: Hasil Observasi Siklus I Tentang Motivasi Siswa Setelah Menggunakan Metode Menggilir Peran Dalam Pembelajaran Adab Bertamu di Kelas III MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru.....	43
Tabel 9	: Hasil Observasi Siklus II Tentang Motivasi Siswa Setelah Menggunakan Metode Menggilir Peran Dalam Pembelajaran Adab Bertamu di Kelas III MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru.....	46
Tabel 10	: Tindakan yang dilakukan oleh Guru Akidah- Akhlak dalam Pembelajaran Adab Bertamu dengan Menggunakan Metode Menggilir Peran di Kelas III MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru. ....	48
Tabel 11	: Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Adab Bertamu di Kelas III MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru Sebelum Tindakan Dilaksanakan .....	50
Tabel 12	: Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Adab Bertamu di Kelas III MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru Setelah Tindakan Dilaksanakan ( Siklus I dan II ).....	52